

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. kesimpulan

Dari hasil uraian penelitian peneliti diatas, maka etika pendidik menurut Imam Hasan Ali bin Habib Al-Bashari Al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din* adalah:

1. Etika pendidik terhadap Allah

Tujuan manusia hidup dimuka bumi ini adalah untuk selalu mengabdikan diri kepada tuhan. Terlebih sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kependidikannya terhadap masyarakat, maka perlulah untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajarannya. Pendidik juga harus memiliki sifat jamaliyahnya tuhan seperti, pengasih, penyayang dan lain-lain. Jadi pendidik harus memiliki etika terutama terhadap Allah.

Etika pendidik terhadap Allah menurut Imam Hasan Ali bin Habib Al-Bashari Al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*:

- a. Seorang pendidik ketika mendidik peserta didiknya harus memiliki niat yang tulus dari dalam hatinya hanya menghadap ridho dari Allah semata.
- b. Dilarang untuk seorang pendidik mendekati hal-hal yang syubhat dan harus memiliki sifat kanaah.
- c. Seorang pendidik harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan senantiasa mematuhi segala perintah Allah SWT.

2. Etika pendidik terhadap dirinya sendiri

Sebagai pendidik, mereka dituntut harus memiliki marwah sekaligus menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Bahkan di dalam islam salah satu sebutan untuk pendidik adalah ulama. Jika dilihat dari sebuah penggalan hadist, ulama adalah pewaris nabi. nabi merupakan wakil tuhan yang diutus untuk mencerdaskan ummatnya dan memerangi kebodohan. Jadi pendidik harus memiliki sifat-sifat kenabian.

Etika pendidik terhadap dirinya sendiri menurut Imam Hasan Ali bin Habib Al-Bashari Al-Mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din:

- a. Dilarang untuk pendidik untuk mengikuti hawa nafsunya ketika memberikan pendapat yang dapat menyebabkan menentang kebenaran dan menyalahi aturan agama.
- b. Seorang pendidik harus mengatakan apa yang ia lakukan, jangan menyuruh apa yang ia tidak laksanakan, dan tidak merahasiakan selain apa yang ia tampilkan.

c. Seorang pendidik wajib memiliki sifat yang tawaduk dan menjauhi ujub.

3. Etika pendidik terhadap ilmu

Etika pendidik terhadap ilmu maksudnya adalah gambaran sikap seorang pendidik terhadap ilmu tersebut. Atau dengan kata lain seorang pendidik harus bisa menggambarkan sifat dari filosofi ilmu itu sendiri.

Etika pendidik terhadap ilmu menurut Imam Hasan Ali bin Habib Al-Bashari Al-Mawardi dalam kitab Adabud Dunya wad Din:

- a. Seorang pendidik tidak boleh pelit terhadap ilmu yang mereka punya dan enggan untuk melarang diri mereka memberikan ilmu kepada peserta didik.
- b. Jika seorang pendidik tidak tahu tentang suatu ilmu maka dibolehkan untuknya untuk mengatakan tidak tahu.
- c. Janganlah seorang pendidik merasa kaneah terhadap ilmu yang ia miliki.
4. Etika pendidik terhadap peserta didik

Kedua orang tua dari peserta didik sangat percaya kepada pendidik untuk dapat mendidik anaknya disekolah. Kedua orang tua tersebut berharap menyekolahkan anaknya disekolah agar kelak anak mereka dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Seorang pendidikpun harus menganggap peseerta didiknya seperti anak kandung mereka dan dapat membimbing peserta didiknya menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat tentunya.

Etika pendidik terhadap peserta didik menurut Imam Hasan Ali bin Habib Al-Bashari Al-Mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din:

- a. Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan janganlah membuat peserta didik untuk putus asa
- b. Dilarang keras untuk seorang pendidik melakukan tindakan kekerasan, meremehkan, dan menyepelkan peserta didik. Alangkah lebih baiknya bersikap lemah lembut terhadapnya.
- c. Seorang pendidik dituntut untuk memberikan nasihat terhadap peserta didiknya dan bersikap lembut. Kemudian, memberikan seluruh kemampuan terbaiknya untuk memudahkan para peserta didik menerima Pendidikan yang diberikan olehnya.
- d. Gunakanlah metode konsultasi dan wacana untuk mengajar seorang sultan dan janganlah menggunakan metode pengajaran dan memberikan ilmu. Gunakanlah metode konsultasi dan wacana untuk mengajar seorang sultan dan janganlah menggunakan metode pengajaran dan memberikan ilmu. Jikalau beliau melakukan kesalahan tegurlah dengan menawarkan untuk memperbaiki kekeliruannya dan janganlah secara terang-terangan.
- e. Seorang pendidik harus bisa mengkualifikasikan ilmu yang akan diberikan kepada sultan.
- f. Seorang pendidik jangan memulai pelajarannya terhadap para sultan kecuali setelah ia dipanggil olehnya. Dan janganlah menambah pelajaran di atas kadar kecukupan.
- g. Seorang pendidik harus memiliki firasat untuk mengetahui batas kemampuan peserta didiknya dan mengkualifikasikan peserta didiknya.

5.2. Saran

Sebelum penulis mengakhiri skripsi ini dan setelah penulis selesai membahas apa yang telah dituliskan oleh Al-Mawardi dalam bukunya, peneliti ingin menawarkan beberapa saran:

1. Bagi pelajar

Buku yang ditulis oleh Al-Mawardi ini sangatlah bagus untuk dibaca oleh semua kalangan dan bisa dijadikan rujukan untuk yang membutuhkannya.

2. Bagi pendidik

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi pendidik agar bisa menjadi lebih baik dalam mengajar terkhususnya dalam beretika sehingga menjadi guru yang berkualitas dan kompetensi mengajar yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik.

